

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN TERKAIT PENGGUNAAN
KOSMETIKA PADA REMAJA DI PONDOK KHUSUS PUTRI AL-HALIMY LOMBOK
BARAT

Oleh

Sri Susanti¹, Candra Eka Puspitasari^{2*}, Sucilawaty Ridwan³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia

e-mail: ²candrapuspitasari@unram.ac.id

Abstrak

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) gigi atau mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan dan melindungi atau memelihara tubuh agar tetap pada kondisi baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mengenai penggunaan kosmetika pada remaja di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang telah divalidasi dengan I-CVI=0,89. Responden berjumlah 75 orang santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Hasil yang diperoleh yaitu tingkat pengetahuan remaja putri terkait penggunaan kosmetika di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Lombok Barat termasuk ke dalam kategori rendah/kurang, terdapat pengaruh dari penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan responden dengan rata-rata nilai *pret-test* 30,57 dan setelah dilakukan paparan edukasi nilai *post-test* meningkat sebesar 31,67 yang artinya mengalami peningkatan pengetahuan, kemudian dilakukan uji test-t dengan nilai signifikansi 0,573, yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata sebelum dan sesudah pemaparan edukasi. Meskipun demikian, terdapat kenaikan pengetahuan responden setelah mendapatkan paparan edukasi sebesar 0,96%.

Keywords: Pengetahuan, Penggunaan Kosmetika, Remaja, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Kosmetik adalah produk atau substansi yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti kulit (termasuk epidermis), rambut, kuku, bibir, organ genital eksternal, serta gigi atau mukosa mulut. Penggunaan kosmetik bertujuan untuk membersihkan, memberikan aroma harum, mengubah penampilan, menghilangkan bau badan, melindungi, atau menjaga kesehatan kulit dan tubuh agar tetap dalam kondisi yang baik (Chynintia, 2020). Kosmetika adalah produk yang diformulasikan dengan berbagai bahan aktif dan bahan kimia yang akan berinteraksi dengan kulit ketika digunakan (Muliyawan dan Suriana, 2013).

Remaja usia 15 - 18 tahun menggunakan kosmetika yang tersedia di pasaran hanya demi penampilan tanpa menyadari potensi dampak negatif yang mungkin timbul setelah penggunaan. Komplikasi yang bisa muncul, baik lokal maupun sistemik, memiliki potensi bahaya jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan produk kosmetik dapat berdampak buruk pada kesehatan dan kualitas hidup mereka (Kouotou et al., 2017). Secara umum, di pasaran terdapat banyak produk kosmetik yang dirancang khusus untuk perawatan kulit wajah. Dalam perkembangan selanjutnya, produk kosmetik mungkin akan ditambahkan dengan bahan

tambahan atau zat pengikat untuk meningkatkan aspek artistik dan daya tarik produk, termasuk dengan penambahan bahan pemutih (Widana dan Yuningrat, 2007).

Indonesia memiliki paparan sinar matahari yang cukup panjang, sehingga sangat disarankan untuk menggunakan tabir surya guna mengurangi dampak negatif dari paparan sinar matahari (Tranggono dan Latifah, 2007). Tabir surya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu tabir surya kimia dan tabir surya organik. Tabir surya kimia melindungi kulit dengan cara menyerap sinar matahari atau sinar UV, kemudian mengubahnya menjadi energi panas (Lewies et al., 2014).

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2015, Kosmetik digunakan untuk tujuan seperti memberikan wangi, membersihkan, dan mengubah penampilan. Biasanya, kosmetik digunakan untuk meningkatkan penampilan kecantikan seseorang. Namun, penting untuk berhati-hati dalam memilih produk kosmetik pemutih karena banyak produk semacam itu di pasaran tidak aman untuk digunakan, beberapa mengandung bahan berbahaya seperti merkuri (Rakhmina et al., 2017).

Penelitian serupa dilakukan oleh Chynintia, dkk. 2020 pada siswi SMAN di Samarinda pada 118 responden menunjukkan data tingkat pengetahuan responden pada pemakaian kosmetik sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 94 responden (79,70%), kategori cukup sebanyak 16 responden (13,60%) dan kategori kurang sebanyak 8 responden (6,80%) sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi SMAN di Samarinda pada penggunaan kosmetik dalam kategori baik (Chynintia., dkk. 2020). Pada penelitian serupa dilakukan Herlina dan Evi., 2019 terkait pengaruh pengetahuan dan penggunaan kosmetik pemutih terhadap kulit wajah pada mahasiswi STIKES Persada Husada Indonesia menunjukkan bahwa hasil

analisis pengaruh pengetahuan terhadap kulit wajah, diketahui dari 62 responden yang pengetahuannya baik dengan memiliki kulit wajah kurang bersih ada 18 orang (29%) dan kulit wajah bersih ada 44 orang (71%). Sedangkan dari 18 responden yang pengetahuannya kurang dengan memiliki kulit wajah kurang bersih ada 8 orang (44,4%) dan kulit wajahnya bersih ada 10 orang (55,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P-value = 0,172 ($> 0,05$) maka tidak ada pengaruh bermakna antara pengetahuan tentang kosmetik pemutih terhadap kulit wajah (Herlina dan Evi, 2019). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada tingkat pengetahuan siswi di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Lombok Barat karena banyak ditemukan bahan-bahan berbahaya dalam kosmetik biasanya dalam produk kosmetik pemutih wajah dan anti-penuaan (Mulyawan, 2013). Remaja biasanya sering berbagi informasi mengenai produk kosmetik terbaru dan produk yang efektif mengatasi masalah kulit wajah. Salah satunya adalah produk kosmetik pemutih sehingga perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan kosmetik (Hadi, 2013). Penggunaan kosmetik pemutih bagi sebagian wanita dan remaja bertujuan untuk mempercantik diri agar terlihat lebih cerah dan putih (Rajagukguk, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya observasi mengenai pengetahuan siswi Pondok Khusus Putri Al-Halimy Kabupaten Lombok Barat terkait penggunaan kosmetik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mataram berdasarkan surat keputusan persetujuan etik no. 221/UN18.F8/ETIK/2023. Penelitian ini

merupakan jenis observasional dengan studi potong lintang (*cross sectional*) dengan jumlah responden penelitian terdiri dari 75 siswi MTS dan MA Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Responden diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner berisi 8 item pertanyaan yang telah divalidasi oleh para ahli dan memiliki nilai rata-rata I-CVI sebesar 0,89 yang termasuk dalam kategori valid, data yang didapat kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengisian kuesioner dilakukan oleh 75 responden yang terdiri dari 8 pertanyaan, dilaksanakan di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Lombok Barat. Kuesioner yang sudah dijawab kemudian akan analisis dan diolah menggunakan *microsoft excel* untuk memperoleh nilai rata-rata pengetahuan siswi Pondok Khusus Putri Al-Halimy.



Gambar 1 Pengisian kuesioner

Produk kosmetika yang paling banyak digunakan pada remaja adalah untuk perawatan wajah. Jenis kosmetika untuk wajah diantaranya bedak, pelembab, krim wajah, *sunscreen*, *foundation*, *lipstick*, *lipbalm*, *eye shadow*, *eye liner*, pensil alis, maskara, *facial foam*, *cleanser*, toner, serum, dll (Muliyawan dan Suriana, 2013). Ketika di luar rumah kulit akan terpapar oleh sinar UV. Kosmetik yang sering digunakan kalangan

remaja saat di luar rumah adalah *sunscreen*. Penggunaan *sunscreen* dapat memantulkan radiasi sinar UV pada kulit yang sering terpapar sinar UV (Minerva, 2018). *Sunscreen* memiliki SPF, SPF (*Sun Protection Factor*) merupakan tanda kekuatan atau lamanya suatu *sunscreen* dalam melindungi kulit dari sinar matahari (Minerva, 2019).

Tabel 1. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Penggunaan Kosmetika

Pertanyaan kuesioner	Benar (n) %	Salah (n)%
Jenis produk yang digunakan dalam langkah pertama membersihkan kulit wajah	(24) 32	(51) 68
Bahan dalam produk kosmetika yang pada umumnya menyebabkan reaksi alergi pada kulit	(6) 8	(69) 92
Jenis maskara yang memiliki efek paling buruk pada bulu mata	(16) 21,33	(59) 78,67
Alasan utama/pentingnya penggunaan <i>sunscreen</i>	(1)1,33	(74) 98,67
Efek samping yang paling umum terjadi karena penggunaan zat pewarna rambut kimia (semir rambut)	(13) 17,33	(62) 82,67
Cara menggunakan kosmetik dalam bentuk <i>powder</i>	(26) 34,67	(49) 65,33
Jenis kosmetik yang memiliki efek samping paling banyak pada kulit	(35) 46,67	(40) 53,33
Efek samping penggunaan pewarna kuku	(61) 81,33	(14) 18,67

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui lebih dari separuh responden tidak mengetahui terkait penggunaan kosmetik baik langkah-langkah pemakaian *skincare*, bahan berbahaya dalam kosmetik, manfaat perlindungan pada kulit wajah, keadaan kulit yang baik terhadap jenis kosmetik dan efek samping dari berbagai kosmetik yang digunakan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Edukasi

	Nilai rata-rata ± SD
<i>Pre-test</i>	30,57 ± 15,53
<i>Post-test</i>	31,67 ± 14,28

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswi SMA adalah 30,57 menjadi 31,67 yang berada pada interval 21-40 dalam kategori tingkat pengetahuan yang rendah, kemudian dari hasil uji-test t terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara sebelum dan setelah paparan edukasi sebesar 0,96% dengan perhitungan nilai signifikan sebesar 0,573 bahwa hasil hipotesis menerima H_0 , menunjukkan bahwa nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 sehingga “tidak ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata pretest dan posttest edukasi (Widjarjono, 2010), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswi MTS dan MA Pondok Khusus Putri Al-Halimy Lombok Barat memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap penggunaan kosmetik, hal ini dapat dipengaruhi karena adanya larangan penggunaan kosmetik dan larangan penggunaan handphone sehingga minimnya pengalaman dan perkembangan teknologi yang diperoleh sebagai informasi pada setiap santri atau siswi Pondok Khusus Putri Al-Halimy Lombok Barat pada penggunaan kosmetik seperti yang dijelaskan Notoatmodjo (2010) pengetahuan

dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang semakin bertambah pula pengetahuan orang tersebut. Selain itu penggunaan internet dan media sosial menjadi pilihan utama remaja dalam memperoleh informasi yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan informasi mudah untuk diakses. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Chynintia, dkk. 2020 pada siswi SMAN di Samarinda terkait tingkat pengetahuan siswi pada penggunaan kosmetik yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap kosmetik, hal ini dapat dipengaruhi oleh kemudahan responden dalam mengakses informasi dari berbagai media sosial

PENUTUP

Kesimpulan

Bahwa terdapat kenaikan pengetahuan responden setelah mendapatkan paparan edukasi sebesar 0,96% terkait dengan penggunaan kosmetik pada remaja di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPOM RI. (2015). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. 88, 1-155.
- [2] Chynintia, N. e. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris.
- [3] Hadi, M. C., 2013. Bahaya Merkuri Di Lingkungan Kita, Jurnal Skala Husada, vol.10 175-183, Poltekkes Denpasar.
- [4] Kouotou, E. A., Nansseu, J. R. N., Adegbidi, H., Zoa Mebara, T. C. J., & Ndjitoyap Ndam, E. C. (2017). *Skin*

- whitening among Cameroonian female university students: Knowledge, attitudes, practices and motivations. BM C Women's Health, 17(1), 1-5.*
- [5] Lewie, S. (2014) *Yes or No In Management Of Acute Photodamage. National. Simposium.* Jakarta.
- [6] Herlina, H., & Vestabilivy, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswi STIKes Persada Husada Indonesia. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, vol.6, no. 20, hh. 30-40
- [7] Minerva P. Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit. *J Pendidik Dan Kel.* 2019;11(1):87
- [8] Muliawan, D. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik.* Gramedia
- [9] Mulyawan dan Suriana. 2013. *Tentang Kosmetik.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. tentang kosmetik., 39, 134, 146-148.
- [10] Noatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta
- [11] Rajagukguk, Widya Ningsih. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya pada Wajah. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.*
- [12] Rakhmina, D., Lisa, L., & Kartiko, J. J. (2017). Logam Merkuri pada Masker Pemutih Wajah di Pasar Martapura. *Medical Laboratory Technology Journal.* 3(2): 53.
- [13] Sriarumtias, F. F., & Auliasari, N. 2020. *Splash mask formulation of tangerine (Citrus reticulata Blanco) peel extract and turmeric (Curcuma longa L) extract as a whitening agent. International Journal of Research in Dermatology,* 6(3), 341-346.
- [14] Tranggono RI dan Latifah F, 2007, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik,* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta; Hal.11, 90-93, 167.
- [15] Widana, G. A. B., dan Yuningrat, N. W. 2007. Analisis bahan pewarna berbahaya pada sediaan kosmetika di wilayah Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora.* 1 (1), 26-36.
- [16] Widjarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN